

I. PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG

Indonesia sebagai negara kepulauan memiliki potensi sumber daya laut dan pesisir yang sangat melimpah. Sumber daya laut dan pesisir tersebut merupakan aset bangsa yang sangat strategis dikembangkan dalam berbagai kegiatan ekonomi. Diantaranya kegiatan pemanfaatan sumber daya laut dan pesisir adalah usaha bertani garam. Usaha tani garam di Indonesia belum terlalu banyak mendapat perhatian, walaupun kebutuhan garam dari tahun ke tahun terus meningkat seiring dengan pertambahan jumlah penduduk dan perkembangan industri. Selama ini untuk memenuhi kebutuhan tersebut Indonesia terus melakukan impor. Rata-rata volume impor untuk memenuhi kebutuhan garam nasional adalah 900.000 ton per tahun (Purbani 2006).

Jawa Timur merupakan salah satu penghasil garam terbesar di Indonesia. Produksi garam di Jawa Timur memberikan kontribusi sebesar 40% dari jumlah total produksi nasional sebesar 1.245.000 ton atau sekitar 475.000 ton selama tahun 2009. Luas lahan produksi di Jawa Timur mampu mencapai 6.904 Ha dan pulau Madura seluas 15.347 Ha. Potensi garam yang belum tereksplorasi dapat di lihat dari luas lahan sepanjang garis pantai yang mengandung garam. Pulau Madura diharapkan mampu menjadi lumbung garam di Jawa Timur maupun nasional karena memiliki potensi yang sangat tinggi (Kementerian Kelautan dan Perikanan 2010).

Kebutuhan garam nasional semakin meningkat maka dari itu perlu adanya optimalisasi lahan garam khususnya di pulau Madura. Daerah penghasil garam di pulau Madura meliputi Kabupaten Bangkalan, Kabupaten Sampang, Kabupaten Pamekasan, dan Kabupaten Sumenep. Secara kualitas dan kuantitas produksi garam di Kabupaten Sampang, Pamekasan dan Sumenep terbilang cukup tinggi jika dibandingkan dengan Kabupaten Bangkalan (Disperindag 2009). Luas lahan produksi garam di Kabupaten Bangkalan mencapai 115,89 Ha, tahun 2011 jumlah petambak garam rakyat sebanyak 180 orang dan jumlah kelompok usaha garam rakyat sebanyak 18 kelompok. Pada tahun 2011 produksi garam Kabupaten Bangkalan mampu mencapai angka 3.515 ton atau sekitar 30-40 ton/ha (DKP Bangkalan 2012).

Menurut DKP Bangkalan (2012) pelaksanaan program pemberdayaan usaha garam rakyat (PUGAR), Kecamatan Kamal memiliki luas lahan tambak garam sebesar 5,5 Ha, dimana lokasi tambak garam terpusat di Desa Gili Barat. Kecamatan Kamal memiliki 1 kelompok tani

garam yang bernama Garam Samudera dan pada Bulan Juni-Oktober 2012 mampu memproduksi 355,7 ton. Sedangkan Kecamatan Kwanyar memiliki luas lahan tambak garam sebesar 26,6 Ha, dimana lokasi tambak garam terpusat di Desa Pesanggrahan dan memiliki 3 kelompok tani garam yang bernama Al-Islah, Makmur, dan Harapan Jaya. Total produksi garam Kecamatan Kwanyar selama Bulan Juni-Oktober 2012 sebesar 1183,15 ton.

Proses pembuatan garam sangat dipengaruhi oleh sifat fisik tambak. Sifat fisik tambak dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu musim, kecepatan dan arah angin, kelembaban udara, tekstur tanah, retensi tanah, maupun suhu tanah (KKP 2010). Kecepatan, arah angin serta tekstur tanah sangat erat hubungannya dengan pergerakan air, zat terlarut, udara maupun pergerakan panas yang akan mempengaruhi evaporasi (penguapan) dan kualitas garam (Badan Penelitian dan Pengembangan Departemen Pertanian 2006). Sedangkan menurut Purbani (2006) faktor-faktor yang mempengaruhi produksi garam antara lain sifat fisik tanah berupa tekstur tanah, retensi tanah, suhu tanah, topografi, iklim, cuaca, suhu udara, kecepatan dan arah angin, kelembaban, dan kualitas air yang akan mempengaruhi evaporasi dan siklus filtrasi air dari bahan pengotor garam.

Berdasarkan data dan informasi tersebut, maka penulis ingin mengetahui produksi garam rakyat di Kecamatan Kamal dan Kecamatan Kwanyar Kabupaten Bangkalan baik secara kuantitas maupun kualitas, dengan melakukan penelitian kajian sifat fisik di tambak garam.

1.2. BATASAN MASALAH

Sifat fisik yang mempengaruhi pertumbuhan garam laut di tambak terdiri dari beberapa faktor yaitu musim, kecepatan dan arah angin, kelembaban udara, tekstur tanah, retensi air tanah, maupun suhu tanah. Dari beberapa faktor sifat fisik tanah tersebut, penelitian ini hanya difokuskan pada tekstur tanah.

1.3. RUMUSAN MASALAH

Untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas hasil produksi garam rakyat, diperlukan suatu kajian sifat fisik di tambak garam yang berpengaruh terhadap pertumbuhan garam. Tekstur tanah akan mempengaruhi kualitas garam. Analisis sifat fisik tanah dilakukan untuk mengetahui kemampuan fisik tanah pada masing-masing lahan dalam meresapkan serta meretensi air laut yang masuk ke kolam.

1.4. TUJUAN PENELITIAN

1. Untuk mengetahui sifat fisik tambak garam di Kecamatan Kamal dan Kecamatan Kwanyar.
2. Untuk mengetahui kuantitas garam yang dihasilkan di dua Kecamatan tersebut.
3. Untuk mengetahui kadar NaCl yang dihasilkan di dua Kecamatan tersebut.